

RELEVANSI PENGETAHUAN *FINTECH* DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN KREDIT UMKM

The Relevance of Fintech Knowledge and Risk Perception on MSME's Credit Decisions

Anfas

Email : anfas_st_mm@ecampus.ut.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan

Hendrian

Email : ian@ecampus.ut.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan

Julia Safitri

Email : julia@ecampus.ut.ac.id

Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Terbuka
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan

ABSTRAK

Artikel ini merupakan tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengkaji dampak pengetahuan tentang *teknologi finansial (fintech)* dan persepsi risiko terhadap keputusan kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggabungkan berbagai studi yang telah dipublikasikan pada jurnal yang terindeks Scopus dan Thomson Reuters untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan *fintech* memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi keputusan kredit UMKM, sementara persepsi risiko juga menjadi faktor krusial yang perlu diperhatikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit UMKM dalam konteks *fintech*.

Kata Kunci: Pengetahuan *Fintech*, Persepsi Risiko, Keputusan Kredit, UMKM

ABSTRACT

This article is a literature review which aims to examine the influence of knowledge about financial technology (fintech) and risk perception on credit decisions in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This research combines various studies that have been published in Scopus and Thomson Reuters indexed journals to provide a comprehensive picture of this topic. The research results show that fintech knowledge has a significant role in influencing MSME credit decisions, and risk perception is also a crucial factor that needs to be considered. It is hoped that this research can contribute to a deeper understanding of the factors that influence MSME credit decisions in the fintech context.

Keywords: *Fintech Knowledge, Risk Perception, Credit Decisions, MSMEs*

PENDAHULUAN

Perkembangan financial technology (*fintech*) telah membawa perubahan signifikan pada industri keuangan di seluruh dunia. *Fintech* adalah inovasi teknologi yang diterapkan pada layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas (Arner dkk, 2016). Di Indonesia, *fintech* mengalami pertumbuhan pesat dan diperkirakan akan ada lebih dari 164 perusahaan *fintech* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan potensi besar *fintech* dalam menyediakan solusi keuangan yang lebih inklusif, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kerap mengalami kendala dalam mengakses layanan perbankan tradisional (OJK, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (BPS, 2022). UMKM juga merupakan penyedia lapangan pekerjaan utama di Indonesia, dengan lebih dari 97% tenaga kerja Indonesia bekerja di sektor ini. UMKM berperan dalam menanggulangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian daerah dengan menciptakan peluang usaha dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Namun, meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhannya.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Banyak UMKM yang kesulitan mendapatkan kredit dari bank konvensional karena berbagai alasan, termasuk kurangnya agunan, riwayat kredit yang buruk, serta proses pengajuan yang rumit dan memakan waktu (Beck dkk, 2015). Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 20-30% UMKM di Indonesia yang memiliki akses terhadap pembiayaan formal dari lembaga keuangan. Hal ini menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan daya saing mereka, khususnya di tengah persaingan yang semakin ketat.

Untuk memanfaatkan peluang tersebut di atas, maka para pelaku usaha di sektor UMKM dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang teknologi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM dengan tingkat literasi *fintech* yang tinggi lebih mudah mengakses dan menggunakan layanan *fintech* untuk kebutuhan keuangannya

(Gomber dkk, 2017). Sebagaimana hasil penelitian Chen dkk (2021), menemukan bahwa UMKM yang memahami cara kerja platform *fintech* seperti *peer-to-peer* (P2P) *lending*, memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pembiayaan yang mereka butuhkan dibandingkan UMKM yang tidak memiliki pengetahuan tersebut. Lebih lanjut, Dorfleitner dkk (2018) menyatakan bahwa pengetahuan *fintech* dapat meningkatkan literasi keuangan secara keseluruhan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.

Di sisi lain, persepsi risiko juga menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam adopsi *fintech* oleh UMKM. Persepsi risiko mencakup kekhawatiran tentang keamanan data, privasi, dan keandalan layanan (Im dkk, 2011). Studi yang dilakukan oleh Featherman dan Pavlou (2003) menunjukkan bahwa persepsi risiko yang tinggi dapat menyulitkan penggunaan layanan *fintech* meskipun manfaatnya jelas telah diakui dalam berbagai studi. Namun, dalam penelitian Featherman dan Pavlou di atas juga menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang *fintech*, persepsi risiko dapat menurun, sehingga meningkatkan kemungkinan UMKM dapat mengadopsinya dalam praktik keuangan mereka (Hwang dkk, 2019).

Beberapa studi empiris menunjukkan hasil yang menarik terkait hubungan antara pengetahuan *fintech*, persepsi risiko, dan keputusan kredit UMKM. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Shin (2018) menemukan bahwa UMKM yang memiliki pengetahuan *fintech* yang mendalam memiliki tingkat adopsi yang lebih tinggi, terlepas dari risiko yang mereka persepsikan. Lebih lanjut, penelitian Huang dkk (2020) menunjukkan bahwa penggunaan layanan *fintech* dapat meningkatkan efisiensi layanan kredit bagi UMKM, mengurangi biaya transaksi, dan mempercepat proses persetujuan pinjaman.

Berdasarkan data dan temuan empiris di atas, terlihat jelas bahwa pengetahuan *fintech* dan persepsi risiko berperan penting dalam mempengaruhi keputusan kredit UMKM. Maka itu, diperlukan penelitian lebih lanjutan yang lebih massif untuk membuktikannya, agar dapat mendukung upaya peningkatan literasi *fintech* di kalangan pelaku UMKM. Hasil penelitian dan upaya tersebut diharapkan akan mampu mengoptimalkan potensi *fintech* dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai studi sebelumnya yang terkait dengan pengaruh pengetahuan *fintech* dan persepsi risiko terhadap keputusan kredit UMKM. Sumber data yang digunakan berasal dari artikel yang telah dipublikasikan dalam jurnal internasional berreputasi dan terindeks Scopus dan Thomson Reuters. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap sesuai alur tujuh fase tinjauan literatur komprehensif yang dicetuskan Williams (2018). Tahapannya dimulai dari: menyusun desain penelitian, melakukan kolektif data dan informasi yang relevan, melakukan analisis kelayakan data dan informasi, melakukan pemetaan, kemudian dibuatlah penulisan ulasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa pengetahuan *fintech* berdampak positif terhadap keputusan peminjaman UMKM. UMKM yang memiliki pengalaman *fintech* lebih cenderung menggunakan layanan ini saat proses pengajuan pinjaman. Namun dampak tersebut tidak lepas dari persepsi risiko UMKM. Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut peran pengetahuan *fintech* dan persepsi risiko serta interaksinya dalam mempengaruhi keputusan kredit UMKM, didukung oleh data, bukti, dan temuan empiris dari berbagai penelitian.

Pengetahuan *Fintech* dan Keputusan Kredit

Pengetahuan *fintech* mencakup pemahaman tentang berbagai layanan dan produk *fintech* seperti pembayaran digital, pinjaman P2P, *crowdfunding* dan lain-lain. Sebuah studi oleh Chen dkk (2021) menemukan bahwa UMKM yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai layanan *fintech* lebih besar kemungkinannya untuk mengajukan dan mendapatkan kredit melalui platform-platform berbasis *fintech*. Chen dkk (2021) menemukan bahwa 78% UMKM yang aktif menggunakan layanan *fintech* berhasil mendapatkan pembiayaan, dibandingkan dengan hanya 42% UMKM yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang *fintech*.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dorfleitner dkk (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan *fintech* dapat meningkatkan literasi keuangan secara keseluruhan. Peningkatan literasi keuangan yang lebih baik membuat UMKM lebih mampu mengelola keuangan mereka, merencanakan investasi, dan mengambil keputusan yang

lebih tepat terkait dengan pengajuan kredit. Hal ini sejalan dengan temuan Gomber dkk (2017) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi *fintech* berkontribusi pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik di kalangan pelaku UMKM.

Persepsi Risiko dan Keputusan Kredit

Persepsi risiko sering kali menjadi hambatan utama dalam adopsi teknologi baru, termasuk *fintech*. Faktor-faktor seperti keamanan data, privasi, dan keandalan layanan menjadi kekhawatiran utama bagi UMKM (Featherman dan Pavlou, 2003; Im dkk, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan Kim dkk (2008), menunjukkan bahwa persepsi risiko yang tinggi menurunkan niat para pelaku UMKM untuk menggunakan layanan mobile banking yang merupakan salah satu bentuk layanan *fintech*.

Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan *fintech* dapat mengurangi persepsi risiko. Hwang dkk (2019) menemukan bahwa UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang cara kerja layanan *fintech* beroperasi dan tau cara mengelola risikonya lebih cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan setiap peningkatan 10% dalam pengetahuan *fintech*, terdapat penurunan 5% dalam persepsi risiko yang dirasakan oleh kalangan pelaku UMKM.

Interaksi Pengetahuan *Fintech* dan Persepsi Risiko

Interaksi antara pengetahuan teknologi keuangan (*fintech*) dan persepsi risiko berperan penting dalam keputusan kredit UMKM. Pemahaman yang mendalam terhadap *fintech* dapat mengurangi persepsi risiko sehingga meningkatkan kemungkinan adopsi layanan *fintech* untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan UMKM. Studi yang dilakukan oleh Lee dan Shin (2018) menyimpulkan bahwa UMKM dengan pengetahuan yang baik mengenai *fintech* menunjukkan tingkat adopsi yang lebih tinggi meskipun pada awalnya mereka memiliki persepsi risiko yang tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa UMKM dengan pengetahuan *fintech* yang baik memiliki kemungkinan 60% lebih besar untuk menggunakan layanan *fintech* dibandingkan UMKM dengan pengetahuan *fintech* yang lebih sedikit, meskipun risikonya tinggi.

Hasil penelitian Huang dkk (2020) menunjukkan bahwa penggunaan layanan *fintech* dapat meningkatkan efisiensi layanan kredit bagi UMKM. Mereka menemukan bahwa penggunaan *fintech* mengurangi biaya transaksi sebesar 15% dan mempercepat proses persetujuan kredit rata-rata 30%. Ini menunjukkan bahwa meskipun persepsi

risiko ada, manfaat nyata dari penggunaan *fintech* dalam efisiensi dan biaya dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan UMKM untuk mengadopsi layanan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan *fintech* dan persepsi risiko merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi keputusan kredit UMKM. Pengetahuan *fintech* yang tinggi dapat mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan kemungkinan adopsi layanan *fintech* untuk kebutuhan pembiayaan. Empirically, berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* dapat meningkatkan efisiensi layanan kredit dan memberikan manfaat nyata bagi UMKM. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi *fintech* dan edukasi tentang manajemen risiko perlu terus didorong untuk mengoptimalkan potensi *fintech* dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Indonesia.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk terus mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam adopsi *fintech* oleh UMKM, serta mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi keputusan kredit dalam konteks teknologi keuangan yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arner, D. W., Barberis, J. N., dan Buckley, R. P. (2016). The evolution of *fintech*: A new post-crisis paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271-1319.
- Beck, T., Demircuc-Kunt, A., dan Maksimovic, V. (2015). Financial and legal constraints to growth: Does firm size matter? *Journal of Finance*, 60(1), 137-177.
- Berger, A. N., dan Udell, G. F. (2006). A more complete conceptual framework for SME finance. *Journal of Banking dan Finance*, 30(11), 2945-2966.
- Chen, D., Wu, J., dan Shen, L. (2021). The impact of *fintech* on SME financing constraints. *China Economic Review*, 66, 101507.
- Dorffleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., dan Weber, M. (2018). *Fintech in Germany*. Springer International Publishing.
- Featherman, M. S., dan Pavlou, P. A. (2003). Predicting e-services adoption: A perceived risk facets perspective. *International Journal of Human-Computer Studies*, 59(4), 451-474.

- Gomber, P., Koch, J.-A., dan Siering, M. (2017). Digital Finance and *Fintech*: current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537-580.
- Huang, R., Liu, S., dan Zhou, F. (2020). *Fintech* credit and service efficiency: Evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(15), 3713-3730.
- Hwang, Y., Hong, W., dan Han, S. (2019). The effects of self-efficacy and collective efficacy on *fintech* usage intention. *Sustainability*, 11(22), 6315.
- Im, I., Kim, Y., dan Han, H. J. (2011). The effects of perceived risk and technology type on users' acceptance of technologies. *Information dan Management*, 48(8), 219-225.
- Kim, K. K., Prabhakar, B., dan Shetty, A. S. (2008). An empirical investigation of mobile banking adoption in South Korea. *Information dan Management*, 45(1), 155-160.
- Lee, I., dan Shin, Y. J. (2018). *Fintech*: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35-46.
- Luo, X., Li, H., Zhang, J., dan Shim, J. P. (2010). Examining multi-dimensional trust and multi-faceted risk in initial acceptance of emerging technologies: An empirical study of mobile banking services. *Decision Support Systems*, 49(2), 222-234.
- Williams, J. K. (2018). A Comprehensive Review of Seven Steps to a Comprehensive Literature Review. *The Qualitative Report*, 23(2), 345-349